



Eksistensi Madrasah Diniyah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro

Ahmad Bahrul Ilmi

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

Email : lbahrul323@gmail.com

Article Info

Article history:

Received May 12, 2026

Revised May 25, 2026

Accepted June 07, 2026

Keywords:

Existence,
Religious Madrasah,
Islamic Education.

ABSTRACT

This research is titled "The Existence of Madrasah Diniyah in the development of Islamic education in Kedungadem District, Bojonegoro Regency. The main problem in this research is how to foster and develop the potential of human resources through Islamic education. As for the author, this research is to reveal the ways that can be done to develop Islamic education, including by growing a love for non-formal education of Madrasah Diniyah. To reach the objectives and benefits of this thesis research, a library study was carried out (library research) both on the literatures that support this study and the secondary literature. Based on the results of the author's research, it can be concluded that one of the main drivers in the development of Islamic education is the existence of Madrasah Diniyah as a cultivation of the spirit of Islam, spirit and religious soul as well as having a pattern of Tawhid (Integralistic) thinking.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received May 12, 2026

Revised May 25, 2026

Accepted June 07, 2026

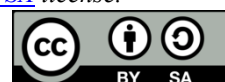
Keywords:

Eksistensi,
Madrasah Diniyah,
Pendidikan Islam.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Eksistensi Madrasah Diniyah dalam pengembangan pendidikan Islam di Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana membina dan mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui pendidikan Islam. Adapun penulis mengangkat sebuah penelitian ini adalah untuk mengungkapkan cara-cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pendidikan Islam, diantaranya adalah dengan menumbuh kembangkan kecintaan terhadap pendidikan non formal Madrasah Diniyah. Untuk sampai pada tujuan tujuan dan manfaat penelitian tesis ini dilakukan kajian Kepustakaan (library research) baik terhadap literature-literatur yang mendukung kajian ini dan literature sekunder. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu pendorong utama dalam pengembangan pendidikan Islam adalah dengan adanya Madrasah Diniyah sebagai penanaman ruh keislaman, semangat dan jiwa religious serta memiliki pola pemikiran Tauhid (Integralistik).

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ahmad Bahrul Ilmi

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

E-mail: lbahrul323@gmail.com



Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Mulai dari dalam kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua, manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat maupun lingkungannya. Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntut manusia dalam menentukan arah, tujuan dan makna proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat.

Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan islam walaupun mempunyai tujuan khusus, akan tetapi pendidikan yang dilaksanakan harus merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional dalam arti bahwa pendidikan pada madrasah harus memberikan kontribusi terhadap tujuan pendidikan nasional. Kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan islam di Indonesia merupakan simbiosis mutualisme antara masyarakat muslim dan madrasah itu sendiri. Secara historis kelahiran madrasah tidak bisa dilepaskan dari peran dan partisipasi masyarakat (Mahfud Djunaedi, 2006).

Secara historis, keberadaan Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan keagamaan berbasis masyarakat menjadi sangat penting dalam upaya pembangunan masyarakat belajar, terlebih lagi karena bersumber dari aspirasi masyarakat yang sekaligus mencerminkan kebutuhan masyarakat sesungguhnya akan jenis layanan pendidikan. Dalam kenyataan terdapat kesenjangan sumber daya yang besar antara satuan pendidikan keagamaan. Oleh karenanya, sebagai komponen system pendidikan nasional, pendidikan keagamaan perlu di beri kesempatan untuk berkembang, dibina dan ditingkatkan mutunya oleh semua komponen bangsa, termasuk pemerintah pusat dan pemerintah Daerah. Salah satunya melalui pengaturan wajib belajar Madrasah Diniyah yang di tetapkan dengan melalui peraturan wajib belajar Madrasah Diniyah yang di tetapkan dengan peraturan daerah (Jalaludin, 2001).

Dengan demikian sistem pendidikan khususnya Islam, secara makro merupakan usaha pengorganisasian proses kegiatan kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam, ajaran yang berdasarkan atas pendekatan sistematis sehingga dalam pelaksanaan operasionalnya terdiri dari berbagai sub sistem dari jenjang pendidikan dasar, menengah perguruan tinggi yang harus memiliki vertikalisasi dalam kualitas keilmuan pengetahuan dan teknologinya (Muzayyim Arifin, 2003).

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat, dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat dan pemerintah. Pendidikan dalam proses tujuannya perlu dikelola dalam suatu sistem terpadu dan serasi, baik antar sektor pendidikan dan sektor pembangunan lainnya. UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang di tindak lanjuti dengan di sahkannya PP No.55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan di Indonesia. Karena itu berarti Negara telah menyadari keanekaragaman model dan bentuk pendidikan yang ada di bumi nusantara ini.

Tema menarik lain dalam PP 55 tahun 2007 ini adalah kemandirian kekhasan pendidikan keagamaan sebagaimana tercantum dalam pasal 12 ayat (2) yaitu : “pemerintah melindungi kemandirian dan kekhasan pendidikan keagamaan selama tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional”. Sejak dahulu kekhasan Pendidikan Diniyah dan pesantren adalah hanya mengajarkan materi agama saja, dan tidak materi lain. Sementara itu untuk Pendidikan Diniyah non-formal disebutkan dalam pasal 21 ayat (1) yaitu : “Pendidikan Diniyah



non-formal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, Majelis Ta'lim, Pendidikan al-Qur'an, Diniyah Takmiliah, atau bentuk lain yang sejenis. Adapun untuk proses penyelenggaraannya tertuang dalam pasal yang sama ayat (5) : "Penyelenggaraan Diniyah Takmiliah dapat dilaksanakan secara terpadu dengan SD/MI,SMP/MTs,SMA/MA,SMK/MAK atau pendidikan tinggi (Basid, 2018).

Pendidikan islam merupakan sistem pendidikan untuk melatih anak didiknya sedemikian rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan dan pendekatannya, terhadap segala jenis pengetahuan banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etik islam. Begitulah anak-anak dengan segala kepolosannya, daya tangkap dan kecerdasan mereka menerima informasi sungguh luar biasa. Sehingga masa seperti itu harus dimanfaatkan untuk menerapkan dasar-dasar agama dan pendidikan moral kepada anak. Pendidikan agama dan moral yang diterapkan sedini mungkin akan membentuk karakter anak menjadi anak yang sholeh, bertaqwa dan berakhlak mulia, agar pendidikan agama benar-benar terpatri kuat seperti halnya melukis diatas batu. Perubahan lingkungan yang pesat, mau tidak mau membawa pengaruh yang kuat dalam pembentukan karakter anak. Diharapkan dengan adanya pembekalan agama sejak dini akan menjadi semacam filter bagi anak sehingga anak dapat tumbuh dengan dasar agama yang kuat. Dapat memilih hal yang benar dan salah sesuai tuntutan agama. Betapa pentingnya menerapkan pendidikan islam dalam diri anak (Ismail SM, 2000).

Pada segi-segi penggambaran masa depan diatas, sesungguhnya idealitas pendidikan islam dapat menjadi satu kekuatan moral dan ideal bagi upaya pembudayaan manusia dan mengagamakan manusia. Pengembangan pendidikan islam sangat penting bagi umat islam dalam upaya pembentukan muslim yang berakhlakul karimah. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut telah menyebabkan perubahan ekonomi masyarakat, perubahan tata kehidupan dan perilaku manusia, dimana manusia semakin cerdas, professional dan terampil mengolah alam dan lingkungan hidup bagi kehidupannya. Namun tanpa disadari telah muncul pula penurunan kualitas kepribadian manusia dan menurunnya nilai agama. Ironisnya, disekolah umum jam terbatas untuk pelajaran agama dan di madrasah umum (sebagai benteng moral) proporsi pengetahuan telah ditambah 70% sementara pelajaran agama 30%, sedangkan banyak anak yang tidak mampu membaca Al Qur'an dengan baik, tidak bisa menulis arab, dan menurunnya nilai-nilai moral dikalangan pelajar dan masyarakat.

Menyikapi hal tersebut, Madrasah Diniyah dengan ciri khas Pendidikan Diniyahnya (khusus agama islam) yang menyadari pentingnya tambahan pendidikan agama bagi putra-putri mereka dalam usaha pengembangan pendidikan islam dimasyarakat. Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan keagamaan yang telah berdiri sejak dulu dan merupakan embrio dari berdirinya lembaga-lembaga pendidikan lainnya, baik formal maupun non formal seperti Majelis Ta'lim, TPQ, RA, SMP, SMA, dll.

Menghadapi tantangan dan kenyataan diatas,dapatkah agama berperan dalam menyumbangkan nilai etik,moral dan spiritual? Solusinya tiada lain adalah dengan usaha mengembangkan pendidikan islam dimasyarakat berdasarkan nilai-nilai luhur yang terkandung pada agama tersebut disesuaikan dengan nilai-nilai yang hidup dan berkembang dikalangan masyarakat tersebut. Pendidikan islam sangat kaya dengan nilai etika dan moral untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat (Habibissajidin, Mawardi, 2025).

Berdasarkan paparan diatas, perlu adanya penelitian yang bertujuan untuk mendiskripsikan pendidikan masyarakat islam di Kecamatan Kedungadem serta untuk mengidentifikasi respon masyarakat terhadap Madrasah Diniyah di Kecamatan Kedungadem.



Metode Penelitian

Penelitian ini mengaplikasikan desain kualitatif melalui jenis studi lapangan (*field research*) berbasis pendekatan sosio-historis guna menginvestigasi eksistensi Madrasah Diniyah dalam konstelasi pengembangan masyarakat Islam di Kecamatan Kedungadem. Fokus studi mencakup triadik situasi sosial yang berinteraksi secara sinergis, yakni dimensi ruang (*place*), aktor (*actor*), dan aktivitas (*activity*). Penentuan informan dikonstruksi melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan parameter spesifik, yang merepresentasikan entitas pemangku kepentingan meliputi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI), dewan pengurus yayasan, kepala madrasah, tenaga pendidik, peserta didik, serta elemen masyarakat sekitar.

Akuisisi data empiris dieksekusi melalui instrumen wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi, serta triangulasi metodologis. Selanjutnya, proses analisis data diimplementasikan secara interaktif dan berkesinambungan—baik selama maupun pasca-pengumpulan data—melalui tahapan reduksi data untuk mengabstraksikan temuan esensial, serta penyajian data (*data display*) guna menstrukturkan informasi ke dalam pola relasional yang sistematis dan komprehensif.

Hasil

Eksistensi Madrasah Diniyah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Kecamatan Kedungadem dapat di ketahui diantaranya dengan mengetahui Pengembangan pendidikan Islam di Kecamatan Kedungadem. Kedungadem adalah salah satu Kecamatan yang ada di kabupaten Bojonegoro. Dimana sebagian besar penduduknya adalah wirausaha dan sebagian besar penduduk kecamatan Kedungadem adalah petani. Jumlah penduduk kecamatan Kedungadem mencapai sekitar 10000 jiwa. Dari segi ekonomi, warga di Kecamatan Kedungadem berekonomi menengah ke bawah. Hal ini dapat dilihat dari jenis mata pencaharian warga ddi kecamatan Kedungadem 75 % adalah Petani dan buruh, 20% Pedagang, 5% adalah Pegawai Negeri Sipil.

Dilihat dari segi pendidikan, Kedungadem adalah suatu desa yang merupakan pusat pendidikan agama. Di kawasan Kedungadem ini terdapat beberapa Pondok Pesantren diantaranya Pondok Pesantren Miftahul Haq, Pondok Pesantren Al Hamdulillah, Pondok Pesantren Raudlotut Tholibin dan lain-lain. Selain pendidikan non formal di Kecamatan kedungadem juga terdapat pendidikan formal diantara sekolah Mulai SD/MI sampai jenjang SMA/MA yang tersebar di berbagai desa, yang beberapa diantaranya berdiri setelah adanya Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan Masyarakat. Berikut beberapa lembaga yang berdiri setelah adanya madrasah Diniyah:

NAMA MADIN	LEMBAGA YANG DIDIRIKAN	ALAMAT
Madin Roudlotut Tholibin	MTs SA Roudlotut Tholibin	Ds.Balongcabe
	MA Roudlotut Tholibin	
Madin Al Hamdulillah	MTs Sunan Drajat	Ds.Geger
	MA Sunan Drajat	
Madin Miftahul Haq	TK Uswatun Hasanah	Ds.Kedungadem
Madin Baiturrahman	MI Wali Songo	Ds. Tlogoagung
Madin Sunan Drajat	TK Sunan Drajat	Ds.Sidomulyo
Madin Baitul Muttaqin	MTs Baitul Muttaqin	Ds.Tlogoagung



Sebagian besar warga kedungadem adalah lulusan sekolah menengah atas atau setaranya, dan hanya beberapa saja yang lulusan smp serta SD/MI. Di samping itu, untuk saat ini banyak warga Kedungadem yang melanjutkan pendidikan hingga tingkat perguruan tinggi. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bpk Slamet Selaku PPAI Kecamatan Kedungadem bahwa perkembangan tingkat pendidikan masyarakat mengalami kemajuan yang baik dulu sebagian besar masyarakat kedungadem 75 % hanya berpendidikan SD sedangkan sisanya SMP, SMA dan perguruan tinggi. Tetapi dalam perkembangannya masyarakat kedungadem mulai sadar dengan pentingnya pendidikan agama sehingga mereka banyak memasukkan putra putrinya ke beberapa pondok pesantren sehingga semangat keagamaan semakin meningkat, diantaranya dengan di tandai banyaknya pondok-pondok pesantren, Madrasah Diniyah dan Kegiatan keagamaan.

Pengembangan pendidikan Islam yang ada di masyarakat kedungadem di tempuh melalui beberapa cara yaitu: Pengajian, pondok pesantren, Madrasah Diniyah, Majelis Ta'lim dan organisasi Masyarakat. Pengajian yang ada bentuknya meliputi: Thoriqoh, pengajian memperingati Hari besar seperti Isro' Mi'roj dan maulid Nabi Muahammad SAW. Disamping itu terdapat pengajian rutin setiap harinya, yang dilaksanakan sesuai pembagian desa, dan setiap bulan di tempati pengajian bersama tingkat satu kecamatan. Selain itu terdapat pengajian pemuda baik dari unsur NU maupun Muhammadiyah. Bentuk pengajian pada masyarakat Kedungadem menyebabkan adanya berbagai macam kegiatan keagamaan seperti berjanji, diba'an, tahlilan dan mendatangi rumah para kiai bagi mereka yang ingin membaca al quran dengan benar terutama di kalangan anak-anak. Madrasah Diniyah yang ada di masyarakat Kedungadem merupakan suatu lembaga pendidikan agama yang melaksanakan kegiatan pendidikan yang mengkaji ajaran agama Islam seperti Aqidah, syari'ah dan akhlak serta penguasaan ilmu-ilmu keagamaan lainnya.

Kehidupan masyarakat kedungadem sudah mulai religious meskipun kedungadem bukan tergolong kota santri. Karena pada dasarnya di kedungadem terdapat banyak kiai dan ulama'. Demikian juga dengan kegiatan pengembangan pendidikan Islamnya. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan keagamaan dan pendidikan yang berkembang di kedungadem. Kegiatan keagamaan yang telah berjalan di masyarakat sangat menyeluruh dan mencakup berbagai usia. Dari anak remaja, hingga orang tua. Untuk anak-anak dalam hal ini anak usia sekolah dasar sendiri terdapat kegiatan Berzanzi, yasin, tahlil dan pengajian Al Qur'an. Begitu pula bagi remaja terdapat kegiatan keagamaan diantaranya yasin, tahlil, berzanzi, majlis ta'lim, pengajian pemuda Ansor, pemuda Muhammadiyah, IPNU, IPPNU, IPM dan sebagainya.

Pembahasan

Eksistensi Madrasah Diniyah di Kec. Kedungadem dalam pengembangan pendidikan islam dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Sebagai lembaga penransfer pengetahuan agama

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang mengajarkan pendidikan agama islam. Dalam proses pelaksanaannya pengajaran di Madrasah Diniyah di Kec. Kedungadem lebih ditekankan pada penguasaan pendidikan agama islam. Karena pada dasarnya materi di Madrasah Diniyah pendidikan agama islam yang meliputi: Al-Qur'an, Tajwid, Akhlak, Aqidah, Fiqih, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, dan praktek ibadah. Meskipun Madrasah Diniyah tidak mengabaikan perkembangan pengetahuan IPTEK dengan menambah materi pelajaran umum sehingga Madrasah Diniyah Miftahul Haq benar-benar menanamkan pengetahuan agama dan umum pada anak secara mendalam.



2. Sebagai usaha pembentukan akhlakul karimah

Madrasah Diniyah mempunyai peran dalam usaha pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Sebagaimana yang dicantumkan dalam tujuan pendidikan Madrasah Diniyah bahwa Madrasah Diniyah memiliki tujuan umum agar siswa memiliki sikap sebagai orang muslim dan berakhlakul karimah. Dalam pelaksanaan pendidikannya, Madrasah Diniyah berusaha mengarahkan dan membimbing siswa agar memahami, menguasai dan mengamalkan nilai-nilai ajaran islam. Sehingga siswa mampu berinteraksi di masyarakat, serta memiliki sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat terlihat pada sikap dan tingkah laku santri dalam pergaulannya dengan orang lain, dalam berinteraksi dengan masyarakat (Hakim, 2025).

3. Sebagai pengenalan agama islam secara dini

Usia anak pada pendidikan Madrasah Diniyah adalah sekitar usia 6 tahun hingga 20 tahun. Setara dengan usia siswa sekolah dasar. Usia 6 tahun merupakan usia yang paling efektif dalam menanamkan pendidikan agama islam pada anak. Disamping itu juga, usia yang rentan terhadap pengaruh negative dari lingkungan. Sehingga sejak usia 6 tahun, seorang anak perlu penanaman ajaran agama islam secara dini sebagai benteng agar tetap sesuai dalam koridor nilai-nilai ajaran islam yang disyari'atkan. Belajar diwaktu kecil ibarat melukis diatas batu sedangkan belajar diwaktu dewasa ibarat melukis diatas air. Anak usia dini dengan kepolosannya akan mudah menerima pengajaran dan mudah mengingat materi yang disampaikan. Daya tangkap mereka dalam menerimainformasi sungguh luar biasa. Sehingga masa seperti ini harus dimanfaatkan dengan baik untuk menanamkan dasar-dasar agama islam sedini mungkin, sehingga akan membentuk karakter anak menjadi anak yang shaleh dan memiliki pondasi agama yang kuat.

4. Sebagai salah satu pilar pendidikan islam

Tiga pilar pendidikan islam yaitu pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan masyarakat. Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan islam yang berbasis masyarakat, dimana dalam pelaksanaannya adalah untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan layanan pendidikan islam. Dalam hal ini, peranan masyarakat sangatlah penting dalam eksistensi Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan masyarakat.

5. Sebagai pelengkap pendidikan agama islam di sekolah umum.

Materi agama islam yang diajarkan di sekolah umum hanya 2 jam pelajaran seminggu. Setiap 1 jam pelajaran waktunya 45 menit. Jadi dalam seminggu siswa sekolah umum hanya 90 menit. Melihat kondisi tersebut sangat kurang efektif, baik bagi guru dalam penyampaian materi maupun siswa dalam menerima materi pelajaran. Sehingga lulusan dari pendidikan sekolah umum untuk pemahaman dan pengetahuan tentang agama islam kurang mendalam, dan untuk lulusan dari pendidikan madrasah umum untuk pengetahuan dan pemahaman tentang agama islam masih setengah-setengah. Karena materi pelajaran agama yang diberikan di sekolah umum hanya dasar-dasarnya saja.

Simpulan

Pengembangan pendidikan Islam di Kec. Kedungadem ditempuh melalui beberapa cara meliputi: Pengajian, pesantren, Madrasah Diniyah, Majelis Ta'lim, dan organisasi masyarakat atau organisasi pemuda. Dari pengembangan pendidikan Islam melauai pengajian, pesantren, Madrasah Diniyah, Majelis Ta'lim, dan organisasi masyarakat atau organisasi pemuda tersebut, menyebabkan adanya berbagai macam kegiatan keagamaan di masyarakat Kedungadem. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di kedungadem, bukan hanya sekedar proses



pelestarian adat keIslaman yang disesuaikan dengan nilai-nilai keIslaman di masyarakat, akan tetapi sekaligus sebagai usaha pengembangan pendidikan Islam. Karena pada dasarnya, pengembangan pendidikan Islam lebih berorientasi pada pengembangan pendidikan yang bersifat holistic.

Madrasah Diniyah memiliki signifikansi dalam melestarikan kontinuitas pendidikan Islam dan nilai-nilai moral etis keIslaman bagi masyarakat. Eksistensi Madrasah Diniyah dalam pengembangan pendidikan Islam di kecamatan Kedungadem dapat di lihat dari diadakannya pendidikan Al-Qur'an, pengkajian kitab ilmu keIslaman dan pengajaran bahasa arab di Madrasah Diniyah tersebut, sehingga menyebabkan adanya kegiatan keagamaan seperti; khitabah, barzanzi, qiro'ah, dan muhadharah. Eksistensi Madrasah Diniyah di kecamatan Kedungadem dalam pengembangan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- Sebagai lembaga dalam mentransfer pengetahuan Agama
- Sebagai media pelestarian ajaran Islam, media pembentukan dan penanaman akhlaqul karimah
- Sebagai media pengenalan dan penanaman agama Islam secara dini
- Sebagai salah satu pilar pendidikan Islam untuk melengkapi pendidikan agama Islam di sekolah umum

Walaupun demikian, eksistensi Madrasah Diniyah perlu di tinjau ulang karena dalam perkembangannya dari jumlah 74 Madrasah Diniyah di kecamatan Kedungadem hanya ada 6 Madrasah Diniyah yang sudah berkembang menjadi pendidikan formal, sehingga kesimpulan sementara nirlaba minimal 10% dari 74 maka keberadaan Madrasah Diniyah belum dapat di katakan eksis karena masih jauh di bawah angka normal.

Daftar Pustaka

- Basid, A. (2018). Integration Of Madrasah Diniyah Takmiliyah To Secular School In Cirebon City. 65–82.
- Habibissajidin, Mawardi, K. (2025). Eksistensi Madrasah Diniyah Takmiliyah Management dan Keberadaannya di Tengah Penguatan Sistem Pendidikan. 4(2), 10316–10321.
- Hakim, L. (2025). Studi Kualitatif Eksistensi Madrasah Diniyah Berbasis Ke NU-an dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik. 03(04), 273–284.
- Ismail SM, dkk. (2000). Paradigma Pendidikan Islam. Pustaka Pelajar.
- Jalaludin. (2001). Teologi pendidikan. In Teologi pendidikan Cet.1 (p. 85). PT.Raja Grafindo Persada.
- Mahfud Djunaedi. (2006). Rekontruksi Pendidikan Islam di Indonesia. Pustaka Pelajar.
- Muzayyim Arifin. (2003). Kapita Seleкта Pendidikan Islam. PT.Bumi Aksara.